

Kebaya Janggan Dalam Busana Kontemporer Dengan Teknik Sibori

Jumatul Maitirta¹, Desi Trisnawati², Novina Yeni Fatrina³, Fendi Novrian⁴

¹ Progra Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Sumatra Barat 27128

¹jumatultirta@email.com, ²desiant35@email.com, ³novinayenipiliang@email.com, ⁴fendinofrian15@email.com

Abstrak

Karya ini bertujuan untuk menciptakan busana kontemporer dengan menggunakan teknik *sibori* yang dipadukan dengan kebaya janggan sebagai inspirasi budaya lokal warisan Indonesia yang bertujuan untuk mendukung keberlanjutan dalam industri *fashion*. Perancangan ini bertujuan mengembangkan kebaya janggan menjadi busana kontemporer melalui penerapan teknik *sibori* sebagai unsur dekoratif. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, pengembangan konsep desain, pembuatan motif *sibori*, dan realisasi produk busana. Hasil perancangan menunjukkan bahwa perpaduan kebaya janggan dan teknik *sibori* mampu menghasilkan busana yang modern, unik, dan tetap mempertahankan identitas budaya. Dan hasil karya yang dihasilkan mencakup tiga kategori busana, yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*, yang masing-masing karya diwujudkan dengan teknik *sibori* yang berbeda-beda dari ketiga karya. Penyajian karya ini dilakukan dalam bentuk *fashion show* yang menampilkan koleksi busana dengan elemen-elemen desain yang anggun dan berani serta dipadukan dengan teknik hiasan payet. Karya ini tidak hanya berfungsi sebagai busana, tetapi juga sebagai pernyataan artistik tentang pentingnya pelestarian salah satu budaya yang berkembang di Indonesia.

Kata Kunci: *Kebaya Janggan, Busana Kontemporer, Teknik Sibori*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang tercermin melalui berbagai bentuk busana tradisional, salah satunya adalah kebaya. Kebaya tidak hanya berfungsi sebagai pakaian, tetapi juga menjadi identitas budaya yang mengandung nilai estetika, filosofi, dan sejarah. Salah satu jenis kebaya yang memiliki karakter khas adalah **Kebaya Janggan**, yaitu kebaya berkerah tinggi yang berkembang di lingkungan Keraton Yogyakarta dan identik dengan kesan anggun, berwibawa, serta mencerminkan nilai kesopanan perempuan Jawa. Namun, seiring berkembangnya industri *fashion*, penggunaan Kebaya Janggan mulai terbatas pada kegiatan adat dan seremonial sehingga kurang diminati oleh generasi muda. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan menurunnya eksistensi Kebaya Janggan sebagai salah satu warisan budaya Indonesia apabila tidak dilakukan upaya pengembangan yang mengikuti kebutuhan dan tren masyarakat modern (Mia & Widhyasmaramurt, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan keberadaan Kebaya Janggan adalah melalui inovasi desain dengan mengadaptasinya ke dalam busana kontemporer tanpa menghilangkan karakter utamanya. Busana kontemporer memiliki sifat dinamis, inovatif, dan mampu mengikuti perkembangan gaya hidup masyarakat sehingga lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan. Selain perubahan bentuk, penerapan teknik dekoratif juga menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan nilai estetika produk busana. Teknik *shibori* merupakan teknik pewarnaan kain asal Jepang yang menggunakan metode lipat, ikat, jahit, maupun jepit sehingga menghasilkan motif yang unik dan memiliki karakter visual yang berbeda pada setiap proses pembuatannya (Barriyah et al., 2023). Perpaduan antara Kebaya Janggan dengan teknik *shibori* diharapkan mampu menghasilkan karya busana kontemporer yang tetap mempertahankan identitas budaya sekaligus memiliki daya tarik sesuai perkembangan tren fesyen masa kini.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan busana tradisional melalui pendekatan desain kontemporer telah banyak dilakukan. Penelitian oleh Putri dan Sari (2023) menjelaskan bahwa transformasi kebaya menjadi busana modern mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap penggunaan busana tradisional. Penelitian Barriyah et al. (2023) menunjukkan bahwa teknik *shibori* dapat meningkatkan nilai estetika serta memberikan karakter visual yang khas pada produk fesyen. Selanjutnya, penelitian Sari (2024) mengungkapkan bahwa penerapan unsur budaya lokal dalam busana *haute couture* mampu meningkatkan nilai artistik sekaligus memperkuat identitas budaya pada karya fesyen. Penelitian Rofi (2022) menekankan pentingnya orisinalitas dalam proses penciptaan karya desain melalui pengembangan konsep dan inovasi bentuk. Penelitian Fashionista (2023) juga menjelaskan bahwa inovasi pada busana *ready-to-wear deluxe* memerlukan eksplorasi material, teknik, dan *embellishment* agar menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dibandingkan busana siap pakai pada umumnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, sebagian besar penelitian hanya membahas transformasi kebaya menjadi busana modern atau penerapan teknik *shibori* sebagai teknik pewarnaan kain secara terpisah. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak menitikberatkan pada aspek estetika atau pengembangan produk fesyen tanpa mengintegrasikan karakter khas Kebaya Janggan dengan berbagai teknik *shibori* dalam satu konsep perancangan busana kontemporer. Dengan demikian, masih terdapat **research gap** berupa belum adanya kajian yang secara khusus mengombinasikan Kebaya Janggan sebagai inspirasi utama desain dengan penerapan beberapa teknik *shibori* pada kategori busana *ready-to-wear*, *ready-to-wear deluxe*, dan *haute couture* sebagai satu kesatuan konsep desain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan merancang dan mewujudkan busana kontemporer yang mengangkat Kebaya Janggan sebagai sumber inspirasi melalui penerapan teknik *shibori* sebagai unsur dekoratif utama. Karya yang dihasilkan diharapkan mampu menjadi bentuk inovasi dalam pengembangan desain mode berbasis budaya lokal, meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap Kebaya Janggan, serta memberikan alternatif pengembangan produk fesyen yang tetap mempertahankan identitas budaya Indonesia di tengah perkembangan industri *fashion* modern.

METODE

2.1 Tahapan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian penciptaan (*practice-based research*) dengan mengacu pada metode penciptaan seni menurut Gustami (2007) yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu **eksplorasi**, **perancangan**, dan **perwujudan**. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menghasilkan karya busana yang mengintegrasikan nilai budaya Kebaya Janggan dengan teknik *shibori* ke dalam desain busana kontemporer. Tahap eksplorasi dilakukan melalui observasi terhadap bentuk, karakteristik, dan filosofi Kebaya Janggan sebagai sumber inspirasi utama. Selain itu dilakukan studi literatur mengenai perkembangan busana kontemporer, teknik *shibori*, tren fesyen, serta penelitian terdahulu yang relevan. Pada tahap ini juga dilakukan eksperimen beberapa teknik *shibori*, yaitu *itajime shibori*, *kanoko shibori*, dan *miura shibori* untuk mengetahui karakter motif yang paling sesuai dengan konsep busana.

Tabel 1 Tahap penelitian

Tahap	Kegiatan	Luaran
Eksplorasi	Observasi, studi pustaka, eksperimen, <i>sibori</i>	Konsep dan referensi desain
Perancangan	Analisis trend, moodboard, sketsa, desain terpilih	Desain karya
Perwujudan	Pembuatan motif <i>sibori</i> , pola, jahit, finishing	Proses pengerjaan
Evaluasi	Penilaian hasil konsep dan hasil karya	Karya siap dipresentasikan

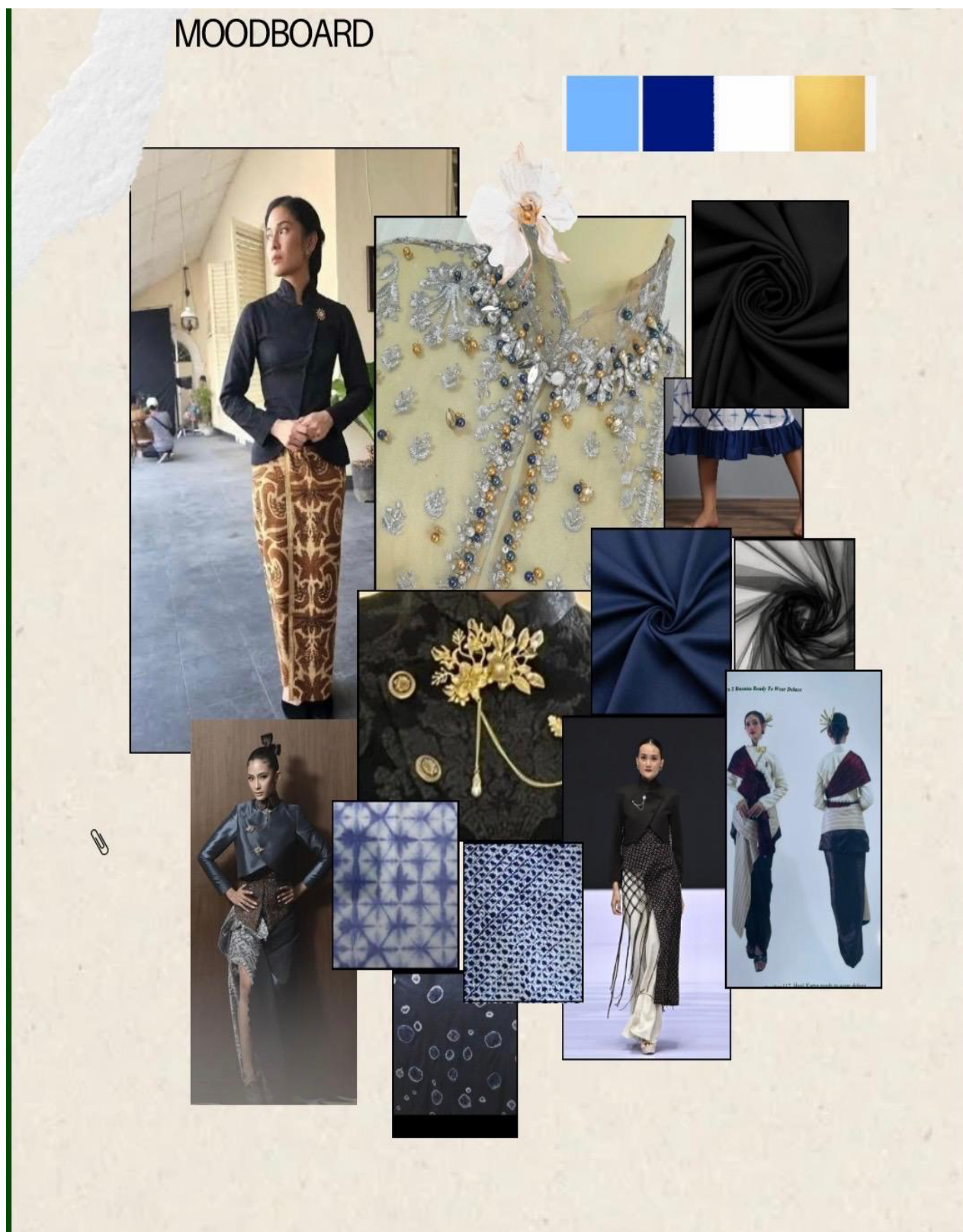
2. Tahap berikutnya adalah perancangan desain. Tahap ini meliputi penyusunan konsep desain, pembuatan *moodboard*, penentuan palet warna, penyusunan sketsa alternatif, pemilihan desain terbaik, pembuatan pola, serta perencanaan penggunaan material dan teknik dekoratif. Hasil dari tahap ini berupa tiga rancangan busana yang terdiri atas kategori *ready-to-wear*, *ready-to-wear deluxe*, dan *haute couture*. Tahap terakhir adalah perwujudan karya. Pada tahap ini dilakukan proses pembuatan motif *shibori*, pemotongan bahan, penjahitan, pemasangan *interfacing*, pemasangan resleting, penyelesaian detail menggunakan teknik payet, hingga proses *finishing*. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian hasil karya dengan konsep yang telah dirancang melalui penilaian aspek estetika, fungsi, identitas budaya, serta kualitas visual busana. Hasil akhir penelitian diwujudkan dalam bentuk koleksi busana yang dipresentasikan melalui *fashion show*.

a. Trend

Trend adalah arah perkembangan atau kecenderungan gaya, selera, atau perilaku yang banyak diikuti dalam periode tertentu, terutama dalam konteks fashion, desain, teknologi, atau budaya populer. *Trend* menunjukkan apa yang sedang diminati masyarakat pada saat tertentu dan sering menjadi acuan bagi penciptaan karya atau produk baru. Menurut Sri Widarwati dkk (1996: 24), “kecenderungan akan suatu gaya busana tertentu disebut dengan *trend*”. Dalam menciptakan sebuah karya busana tidak lepas dari pengaruh *trend* terjadi. Seperti halnya pengkarya memilih *trend* potongan busana *croptop*.

b. Moodborad

Pengkarya merancang *moodboard* sesuai dengan konsep karya yang diangkat yaitu kebaya janggan dalam busana kontemporer dengan teknik *sibori*, pada *moodboard* yang dirancang terdapat ide dari busana yaitu kebaya janggan, teknik *sibori*, bahan yang digunakan warna busana, dan teknik hias yang digunakan sesuai. Ini menjadi gambaran desain yang akan dirancang, berikut gambar *moodboard* yang telah dirancang.



Gambar 1. Moodboard
(Dibuat oleh: Jumatul maitirta 2025)

Sketsa alternatif umumnya adalah rancangan gambar yang merupakan pengembangan dari sumber ide yang ada di dalam pikiran pengkarya yang di buat sebagai pilihan dalam mewujudkan karya busana tugas akhir. “Penciptaan desain alternatif harus beragam dengan berbagai macam warna, hiasan, serta model yang berbeda-beda pada setiap rancangan desain” (Yusuf, 2024:38) berikut merupakan desain alternatif pada penciptaan busana. Pengkarya merancang sketsa alternatif dengan model busana yang berbeda-beda sebagai alternatif pilihan yang sudah diwujudkan menjadi karya.

d. Desain Terpilih

Dari 30 desain alternatif dikelompokkan menjadi 10 desain busana *ready to wear*, 10 desain busana *ready to wear deluxe*, dan 10 desain busana *haute couture*. dari sepuluh desain dipilih 3 diantara yang akan diwujudkan menjadi karya, diantaranya sebagai berikut:

1. *Ready to wear*



Gambar 2. Sketsa terpilih *ready to wear*
(Dibuat oleh: Jumatul maitirta 2025)

2. *Ready to wear deluxe*



Gambar 3. Sketsa terpilih *ready to wear deluxe*
(Dibuat oleh: Jumatul maitirta 2025)

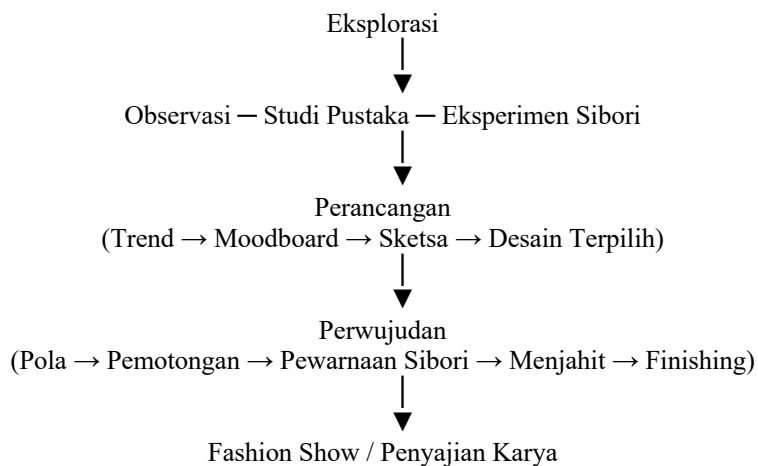
3. *Haute couture*



Gambar 4. Sketsa terpilih *haute couture*
(Dibuat oleh: Jumatul maitirta 2025)

3. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan proses realisasi desain menjadi produk busana. Tahapan meliputi pembuatan motif sibori, pembuatan pola, pemotongan bahan, proses menjahit, pemasangan detail seperti payet dan aksesoris, hingga penyelesaian akhir (*finishing*). Selanjutnya dilakukan evaluasi kesesuaian hasil dengan konsep desain sebelum karya dipresentasikan dalam bentuk *fashion show*.



4. Penyajian karya

Penyajian karya untuk busana ini dilakukan dalam bentuk pagelaran busana atau *Fashion Show*. Menurut Sri Widarwati (2000:45) “yang dimaksud dengan pagelaran busana adalah pameran mode busana, yang asalnya adalah ingin memamerkan ide-ide hasil rancangan para perancang mode busana”. Untuk pagelaran karya ini akan dilakukan di gedung Hoeridjah Adam, ISI Padang panjang, dilaksanakan pada tanggal 1 juni 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa tiga karya busana kontemporer yang terinspirasi dari Kebaya Janggan dengan penerapan teknik sibori sebagai elemen dekoratif utama. Seluruh karya dikembangkan melalui tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan sehingga menghasilkan koleksi busana yang tetap mempertahankan karakter khas Kebaya Janggan, namun tampil lebih modern sesuai perkembangan tren fesyen. Setiap kategori busana menggunakan teknik sibori yang berbeda sehingga memberikan karakter visual yang berbeda pada setiap karya. Metode penciptaan yang digunakan meliputi observasi, studi pustaka, eksperimen teknik sibori, penyusunan moodboard, pembuatan sketsa, hingga proses perwujudan karya.

a. Hasil perancangan busana *ready to wear*

Busana *ready to wear* diwujudkan sebagai busana siap pakai yang mengutamakan fungsi, kenyamanan, dan kemudahan digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Desain tetap mempertahankan ciri khas Kebaya Janggan melalui bentuk kerah tinggi (janggan), garis potong yang tegas, serta siluet yang sederhana. Untuk memperkuat kesan kontemporer, busana dipadukan dengan celana kulot dan potongan crop outer sehingga menghasilkan tampilan yang modern.

Pada karya ini diterapkan teknik *Itajime Sibori*, yaitu teknik lipat dan jepit yang menghasilkan motif geometris simetris. Motif tersebut diaplikasikan pada beberapa bagian busana sehingga menjadi pusat perhatian (point of interest). Pemilihan warna *Blue Aura* yang terdiri atas gradasi biru tua, biru muda, putih, dan sentuhan emas memperkuat kesan elegan sekaligus memberikan identitas visual yang sesuai dengan konsep aristocracy yang diangkat pengkarya. Hasil akhir menunjukkan bahwa penerapan teknik *Itajime Sibori* mampu memberikan nilai estetis tanpa menghilangkan karakter Kebaya Janggan sebagai sumber inspirasi utama.



Gambar 5. Hasil karya *ready to wear*
(Dibuat oleh: Katalog 2025)

Analisis karya

Karya *Ready to wear* yang diberi judul “**Janggan kelana biru**” Karya pertama deru rupa biru ini pengkarya memadukan keanggunan kebaya janggan dengan eksplorasi motif sibori dalam nuansa biru yang dalam dan menenangkan. Siluet leher tinggi mencerminkan wibawa dan karakter kuat perempuan, sementara perpaduan warna biru tua dan gradasi putih menghadirkan makna perjalanan yang penuh ketenangan, kedalaman, dan keindahan proses. Karya ini merupakan pengembangan kebaya janggan ke dalam busana kontemporer dengan menerapkan teknik sibori sebagai elemen dekoratif utama. Ciri khas kebaya janggan tetap dipertahankan melalui bentuk kerah tegak, kemudian dipadukan dengan siluet modern yang memberikan kesan elegan dan dinamis.

Warna biru dongker dipilih sebagai simbol ketegasan dan keanggunan, sedangkan motif sibori berwarna putih dan biru memberikan nilai estetis serta karakter unik pada busana. Aksesoris bros emas memperkuat kesan mewah, sementara tambahan kain tulle pada bagian pinggang memberikan dimensi dan sentuhan kontemporer. Secara keseluruhan, karya ini menerapkan prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, dan penekanan, sehingga menghasilkan busana yang memadukan unsur budaya dengan desain modern tanpa menghilangkan identitas kebaya janggan. Pada bagian dalam diaplikasikan kain dengan teknik sibori berwarna putih dan biru. Motif yang dihasilkan berupa garis-garis geometris yang menyerupai pola lipatan hasil proses pencelupan ikat. Motif tersebut memberikan nilai estetis sekaligus menunjukkan keunikan karena setiap hasil pewarnaan sibori memiliki karakter yang berbeda. Penggunaan warna biru pada teknik sibori juga merepresentasikan ketenangan, kebebasan, dan kedalaman, sehingga selaras dengan konsep karya yang mengangkat tema Deru Rupa Biru.

b. Hasil perancangan *ready to wear deluxe*

Kategori ready to wear deluxe dirancang dengan tingkat detail yang lebih tinggi dibandingkan busana siap pakai biasa. Busana menggunakan material berkualitas, penyelesaian jahitan yang lebih rapi, serta penambahan teknik hias berupa payet pada bagian tertentu.

Teknik sibori yang digunakan adalah **Kumo Sibori**, yang menghasilkan motif menyerupai jaring laba-laba atau lingkaran konsentris. Motif tersebut diaplikasikan pada bagian lengan, badan busana, dan selendang sehingga menciptakan tekstur visual yang lebih dinamis. Kombinasi siluet Kebaya Janggan dengan detail kontemporer memberikan kesan feminin, elegan, dan eksklusif. Selain memiliki fungsi sebagai busana siap pakai premium, karya ini juga menunjukkan bahwa teknik tradisional dapat diadaptasi menjadi elemen dekoratif yang memiliki nilai artistik tinggi.



Gambar 6. Hasil karya *ready to wear deluxe*
(Dibuat oleh: Katalok 2025)

Analisis karya

Karya kedua *Ready to wear deluxe* diberi judul “**Janggan kirana gati**” Karya kedua deru rupa biru ini memadukan keunggulan kebaya janggan dengan sentuhan motif sibori yang dinamis dalam nuansa biru yang mendalam. Siluet leher tinggi menghadirkan kesan anggun dan berwibawa, sementara kilau aksesoris emas dan detail payet menyerupai “kirana” atau cahaya, melambungkan harapan dan energi yang menyinari setiap langkah. Teknik sibori sebagai elemen dekoratif utama. Perpaduan warna biru dongker dan putih menciptakan kesan elegan, tenang, dan modern. Selain itu perpaduan potongan asimetris dan permainan layer kain sibori menciptakan gerak visual yang kuat dan modern. Lengan dramatis serta struktur busana yang tegas merepresentasikan “gati” atau perjalanan, menjadikan rancangan ini sebagai simbol perempuan yang bergerak maju dengan kepercayaan diri, membawa tradisi dalam balutan kontemporer yang elegan. Potongan bagian yang crop top dengan dalaman obi belt yang dirancang tinggi menutupi kebaya janggan yang *crop*. Karya ini juga dipadukan dengan taburan payet pada potongan janggan dan pada bagian lengan.

Detail bros berwarna emas serta aksesoris kepala menjadi pusat perhatian yang memperkuat nilai estetis dan memberikan sentuhan mewah. Penerapan motif sibori pada bagian tunik dan celana menciptakan kesatuan visual yang harmonis. Secara keseluruhan, karya ini berhasil memadukan unsur budaya tradisional dengan desain modern, sehingga menghasilkan busana yang inovatif, estetis, dan tetap mempertahankan ciri khas kebaya janggan.

c. Hasil perancangan *haute couture*

Karya haute couture merupakan hasil penciptaan dengan tingkat kerumitan tertinggi. Proses pengerjaan dilakukan secara lebih detail melalui teknik jahit tangan, pemasangan payet, serta penyelesaian yang membutuhkan ketelitian tinggi. Desain dibuat lebih artistik dengan siluet dramatis sehingga sesuai untuk ditampilkan dalam pagelaran busana.

Pada karya ini digunakan teknik *Miura Sibori* sehingga menghasilkan motif organik yang lebih bebas. Motif tersebut dipadukan dengan aplikasi payet sehingga menghasilkan efek visual yang mewah. Karakter Kebaya Janggan tetap dipertahankan melalui bentuk kerah tinggi, garis bahu yang tegas, dan struktur busana, sedangkan unsur kontemporer diwujudkan melalui eksplorasi bentuk, permainan volume, serta kombinasi bahan. Hasil karya memperlihatkan bahwa perpaduan Kebaya Janggan dan teknik *Miura Sibori* mampu menghasilkan busana haute couture yang memiliki nilai estetika, inovasi, dan identitas budaya yang kuat.



Gambar 7. Hasil karya *ready to wear deluxe*
(Dibuat oleh: Katalog 2025)

Analisis karya

Pada karya busana *Haute couture* yang diberi judul “**Janggan renjana nila**” Karya ketiga deru rupa biru ini menghadirkan keanggunan kebaya janggan dalam balutan warna nila yang dalam, berpadu dengan motif sibori yang kaya tekstur dan makna. Siluet leher tinggi menegaskan karakter elegan dan berwibawa, sementara aksesoris keemasan yang mengalir di bagian bahu menyerupai nyala renjana melambangkan gairah, kekuatan rasa, dan semangat yang tersembunyi di balik ketenangan.

Karya ini merupakan pengembangan kebaya janggan ke dalam busana kontemporer dengan mengaplikasikan teknik sibori sebagai elemen dekoratif utama. Dominasi warna biru dongker yang dipadukan dengan motif sibori berwarna putih menciptakan kesan elegan, tegas, dan berwibawa. Siluet busana dibuat lebih modern melalui lengan berbentuk flare, rok bertumpuk dengan tambahan kain tulle, serta detail rumbai pada bagian bawah yang memberikan efek dinamis saat busana dikenakan.

Aksesoris bros berwarna emas dan hiasan bahu menjadi titik fokus yang memperkuat kesan mewah dan terinspirasi dari busana tradisional. Penerapan motif sibori pada lengan dan rok menciptakan kesatuan visual serta memperkaya nilai estetika karya. Secara keseluruhan, busana ini berhasil memadukan unsur budaya dan inovasi desain modern, sehingga menghasilkan karya yang anggun, unik, dan tetap mempertahankan identitas kebaya janggan.

Pembahasan

Ketiga karya yang dihasilkan menunjukkan bahwa Kebaya Janggan dapat dikembangkan menjadi busana kontemporer tanpa menghilangkan karakter utamanya sebagai warisan budaya Indonesia. Bentuk kerah janggan, siluet yang tegas, serta nilai estetika budaya tetap dipertahankan sebagai identitas utama pada seluruh karya. Perbedaan ketiga kategori busana terletak pada kompleksitas desain, kualitas material, tingkat detail penyelesaian, dan penerapan teknik sibori.

Penggunaan teknik **Itajime Sibori** pada *ready to wear* menghasilkan motif geometris yang sederhana dan sesuai untuk busana siap pakai. **Kumo Sibori** pada *ready to wear deluxe* memberikan tekstur visual yang lebih kompleks sehingga meningkatkan nilai estetika busana. Sementara itu, **Miura Sibori** pada *haute couture* menghasilkan motif organik yang mendukung karakter artistik dan eksklusif karya. Perbedaan karakter setiap teknik sibori memperlihatkan bahwa teknik resist dyeing tidak hanya berfungsi sebagai pewarnaan kain, tetapi juga menjadi unsur desain yang memperkuat identitas visual setiap kategori busana.

Selain aspek visual, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perpaduan unsur budaya lokal dengan teknik tekstil tradisional mampu menghasilkan inovasi produk fashion yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Pendekatan ini menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya melalui desain kontemporer sehingga Kebaya Janggan tidak lagi terbatas pada lingkungan keraton atau acara adat, tetapi dapat digunakan dalam berbagai kesempatan sesuai perkembangan tren fashion masa kini. Hasil ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menciptakan busana kontemporer berbasis budaya lokal yang memiliki nilai estetika, fungsi, dan identitas budaya yang tetap terjaga.

KESIMPULAN

Perancangan busana **Kebaya Janggan dalam Busana Kontemporer dengan Teknik Sibori** berhasil mewujudkan inovasi desain yang menggabungkan nilai budaya lokal dengan pendekatan fesyen kontemporer. Karakter utama Kebaya Janggan, seperti kerah tinggi (janggan), siluet yang tegas, dan kesan anggun, tetap dipertahankan sebagai identitas budaya, kemudian dikembangkan melalui penerapan teknik sibori sebagai unsur dekoratif utama. Proses penciptaan dilakukan melalui tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan sehingga menghasilkan karya yang sesuai dengan konsep yang telah dirancang.

Hasil penciptaan menghasilkan tiga kategori busana, yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*, yang masing-masing menerapkan teknik sibori berbeda untuk menghasilkan karakter visual yang beragam. Penerapan teknik *Itajime Sibori*, *Kumo Sibori*, dan *Miura Sibori* memberikan motif, tekstur, dan nilai estetika yang memperkuat tampilan busana tanpa menghilangkan ciri khas Kebaya Janggan. Selain itu, penggunaan warna bertema *Blue Aura*, detail payet, serta pengembangan siluet kontemporer mampu menciptakan busana yang modern, elegan, dan memiliki daya tarik visual yang tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebaya Janggan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi busana kontemporer yang relevan dengan perkembangan industri fesyen saat ini. Perpaduan antara warisan budaya Indonesia dan teknik tekstil tradisional menghasilkan karya yang tidak hanya memiliki nilai estetika dan fungsi, tetapi juga menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya melalui inovasi desain. Dengan demikian, karya ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan desain mode berbasis budaya lokal sekaligus meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap keberadaan Kebaya Janggan sebagai salah satu identitas budaya Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengkarya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT karena berkat dan rahmat-Nya pengkarya dapat menyelesaikan Laporan Karya berjudul “Kebaya Janggan Dalam Busana Kontemporer Dengan Teknik Sibori”. Skripsi karya ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Desain (S. Tr. Ds) Program Studi Desain Mode pada Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Pengkarya sangat menyadari bahwa Laporan Karya ini dapat terlaksana dengan bantuan dari berbagai pihak, yang tanpa dukungannya tidak mungkin dapat di terselesaikan. Oleh karena itu pengkarya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Febri Yulika, S.Ag., M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
 2. Dr. Riswel Zam, S.Sn., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
 3. Desra Imelda, S.Pd., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Desain Mode Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang dan sekaligus dosen pembimbing akademik
 4. Mirda Aryadi, M.Sn. selaku Sekretaris Program Studi Desain Mode Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
 5. Desi Trisnawati, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing
 6. Dr. Novina Yeni Fatrina, S.Sn., M.Sn. selaku penguji I, yang telah sabar memberi masukan serta bimbingan dan saran dalam proses penggarapan karya dan penulisan laporan karya.
 7. Fendi Nofrian, S.H., M.H. selaku penguji II, yang telah sabar memberi masukan serta bimbingan dan saran dalam proses penggarapan karya dan penulisan laporan karya.
 8. Seluruh dosen dan pegawai di Prodi Desain Mode Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan karya ini. Terwujudnya dan terciptanya karya ini dan pengkarya sudah sejauh ini berkat campur tangan ibuk/bapak dosen, orang tua, dan lingkungan yang selalu memberikan suport. Terimakasih, salam hangat dari Jumatul Maitirta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. R., & Rosandini, M. (2018). *Pengolahan motif dari inspirasi ornamen Tamansari Keraton Yogyakarta*. ATRAT: Jurnal Seni Rupa, 5(3). <https://doi.org/10.26742/atrat.v5i3.344>
- An analysis of the dress of the female warriors of the palace of Mangkunegara I at the 1991 palace festival. (2025). Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, 18(2). <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v18i2.5431>
- Badudu, J. S., dan Sutan Muhammad Zain, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, : Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Dharsono, S.K. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Enny Zuhni Khayati, 1998, *Teknik Pembuatan Busana 1*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Ernawati, I., Izwerni, & Nelmira, W. (2008). *Tata busana untuk SMK jilid 1* Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- Fitria, F., & Wahyuningsih, N. (2025). *Kebaya kontemporer sebagai pengikat antara tradisi dan gaya hidup masa kini*. ATRAT: Jurnal Seni Rupa, 7(2). <https://doi.org/10.26742/atrat.v7i2.617>
- Goet Poespo, (2002), *Panduan Teknik Menjahit*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hadisurya, Irma,, dan Pambudy, N, M, Jusuf, H Noh, Kmaus Mode Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Pertama
- Mia daniar & Widhyasmaramurti (2022). Kajian etnolinguistik busana kebaya kabaya janggan hitam khas keraton yogyakarta: *journal social research*, 1 (11), 327-343

- Putri, N. L. P., & Sari, D. A. (2023). A review: The transformation of the meaning of kebaya from national clothing to a media of self-representation and lifestyle. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 38(2). <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/2005>
- Rahmawati, Y. (2019). Kebaya kontemporer sebagai pengikat antara tradisi dan gaya hidup masa kini. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 7(3). <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/617>
- Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran*. Yogyakarta. Jalasutra
- Sri Widarwati, Widyabakti Sabatari dan Sicilia Sawitri. (2000). *Disain Busana II*. Yogyakarta: Jurusan PKK FT UNY.
- Sri Widarwati. (2000). *Disain Busana I*. Yogyakarta: Jurusan PKK FT UNY.
- Sumaryati, Catri (2013) *Dasar desain II*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.
- Pramutomo, R. M. (2025). *Royal attire, ceremonialism, and performing arts in the Kraton of Yogyakarta*. *International Journal of Culture and History*. (Artikel membahas hubungan busana istana dengan ritual dan seni pertunjukan).
- Susant, Desy, 2011, *pusat fashion show kontemporer di yogyakarta*. Diss. UAJY
- Supriyadi, S. (2017). Community of practitioners: Solusi alternatif berbagi pengetahuan antar pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83-93.
- Utami, N. r., & Puspitasari, C. (2018). Eksplorasi Teknik Smock Flower Sebagai Aplikasi Pada Produk Fashion. Bandung: Telkom University. <https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/146681>
- Yusrina, T., & Ramadhan, M. S. (2018). Pengaplikasian Teknik Shibori dengan Eksplorasi Motif dan Tekstur Taktile pada Produk Fashion. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 6(3). <https://doi.org/10.26742/atrat.v6i3.598>
- Zed, Mestika 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia